

Audit Implementasi Sistem Informasi Toko Thrift Vansesco Boutique Menggunakan COBIT 4.1

Lusya Yulfaturrahmi¹, Vita Rahayu²

¹Jurusan Sistem Informasi Konsentrasi Komputer Akuntansi

²STT Indonesia Tanjungpinang

Jln. Pompa Air No. 28 Tanjungpinang Kepulauan Riau Indonesia

¹lusyayulfaturrahmi27@gmail.com

²vitarahayu27@gmail.com

Intisari— Teknologi tentunya bermanfaat bagi bisnis dan pendidikan. Hal ini mempermudah segala kegiatan atau aktivitas manusia dalam teknologi informasi. Namun perlu diimbangi dengan audit sistem informasi untuk mencegah kerugian di Thrift Vansesco Boutique. Thrift Vansesco Boutique merupakan suatu bisnis yang bergerak di bidang pakaian. Thrift Vansesco Boutique berlokasi di Jl. Teladan Km,2 No.02 Tanjungpinang Barat, Kepulauan Riau. Penelitian bertujuan untuk menentukan seberapa baik sistem informasi web berfungsi dalam proses bisnis transaksi di Thrift Vansesco Boutique, membuat saran dan perbaikan tata kelola setelah menemukan ketidakseimbangan antara tata kelola yang digunakan dan menentukan tingkat kematangan implementasi website Thrift Vansesco Boutique sesuai yang diharapkan pada struktur yang di implementasikan. Dalam studi kasus ini menggunakan metode COBIT 4.1 sebagai frameworknya, dan dilakukan pengumpulan data dengan mewawancarai kepada narasumber yaitu pemilik dan admin dari toko tersebut. Proses menganalisa data terdiri dari menentukan domain, mengontrol, menentukan indikator dan maturity level. Hasil dari penelitian ini adalah hasil implementasi pada level 4 menjelaskan bahwasanya domain ini dapat diukur selama proses kegiatan perusahaan tersebut masih berjalan. dan hasil yang diperoleh yakni berada di level 2 dengan nilai 2,5 dan rekomendasi yang sesuai adalah adanya perbaikan untuk peningkatan keamanan sistem tersebut, serta sistem yang dibuat lebih menggunakan antar muka yang mudah dipahami agar lebih efektif.

Kata kunci— Audit, COBIT 4.1, Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Thrift Vansesco Boutique

Abstract— Technology is certainly beneficial for business and education. It makes all human activities or activities easier in information technology. However, it needs to be balanced with an information system audit to prevent losses at Thrift Vansesco Boutique. Thrift Vansesco Boutique is a business engaged in the clothing sector. Thrift Vansesco Boutique is located at Jl. Teladan Km, 2 No. 02 Tanjungpinang Barat, Riau Islands. The study aims to determine how well the web information system functions in the business transaction process at Thrift Vansesco Boutique, make suggestions and improvements to governance after finding an imbalance between the governance used and determine the level of maturity of the Thrift Vansesco Boutique website implementation as expected in the implemented structure. In this case study, the COBIT 4.1 method was used as the framework, and data collection was carried out by interviewing the resource persons, namely the owner and admin of the store. The process of analyzing data consists of determining the domain, controlling, determining indicators and maturity levels. The results of this study are the results of the implementation at level 4 explaining that this domain can be measured as long as the company's activities are still running. and the results obtained were at level 2 with a value of 2.5 and the appropriate recommendation was to make improvements to increase the security of the system, and the system was made to use an interface that was easy to understand to be more effective.

Keywords— Audit, COBIT 4.1, Information Systems, Information Technology, Thrift Vansesco Boutique.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, teknologi informasi adalah sektor teknologi yang berkembang pesat yang memiliki dampak pada hampir seluruh masyarakat. Komunikasi, pendidikan, hiburan, ekonomi, kesehatan, perdagangan, dan lain-lain adalah beberapa bidang di mana teknologi telah masuk, baik secara swasta maupun publik[1]. Salah satu contohnya adalah pengembangan sistem informasi. Sistem informasi adalah penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak untuk mengotomatisasi, mengintegrasikan, dan meningkatkan proses organisasi dengan tujuan meningkatkan kualitas serta efisiensi dalam mengoptimalkan proses pengambilan keputusan[2]. Guna menghindari kerugian atau ancaman, sistem informasi dan teknologi informasi harus diatur dan disegel dengan benar karena pentingnya peran mereka[3]. Dipastikan bahwa teknologi informasi meningkatkan nilai jual, perlunya tata

kelola TI yang memastikan bahwa semua aspek yang berkaitan dengan penggunaan TI bekerja sama dengan baik dan menghasilkan keuntungan tambahan selain pengembalian investasi yang diharapkan[4]. Tata kelola TI adalah langkah-langkah dari proses implementasi TI untuk memastikan dan mendukung tercapainya tujuan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya komputasi resiko TI[5].

Menurut Mulyanto sistem informasi adalah gabungan dari prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi[6]. Sistem dalam suatu organisasi menggabungkan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, berfungsi sebagai bagian dari manajemen dan kegiatan strategis organisasi, dan memberikan laporan kepada pihak luar tertentu[7]. Audit merupakan suatu proses dalam mengumpulkan informasi sebagai bukti dalam laporan keuangan dengan memantau dan mengungkap informasi

secara langsung[8]. Audit sistem informasi didefinisikan sebagai proses yang sistematis dilakukan dengan memperhatikan objek pihak yang kompeten dan independen dalam memperoleh dan menilai bukti terhadap tuntutan-tuntunan yang terkait dengan kejadian ekonomis. Sistem informasi kasir dikenal sebagai proses yang menggunakan sumber daya dalam pengumpulan dan penilaian bukti untuk memastikan bahwa sistem komputer dapat menjaga aset, menjaga integritas data dengan sumber daya yang efisien[9].

Saat ini, perusahaan dan organisasi lainnya menjadikan sistem informasi sebagai kebutuhan utama, dan hampir semua organisasi harus memiliki tata kelola teknologi informasi untuk mengelola bisnis mereka[10]. Thrift Vansesco Boutique di Tanjungpinang menjadikan sistem informasi sebagai kebutuhan yang dirasakan mereka saat ini. Thrift Vansesco Boutique memiliki sistem informasi berbasis website kasir. Hanya administrator dan pemilik Thrift Vansesco Boutique yang dapat mengakses web tersebut. Sistem informasi ini berfungsi sebagai transaksi riwayat pembelian dan penjualan, pembuatan laporan, serta menghitung total transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, situs web ini akan sangat membantu pemilik untuk mengetahui bagaimana proses transaksi yang berjalan di Thrift Vansesco Boutique tersebut.

Thrift Vansesco Boutique merupakan toko yang menjual pakaian baru atau bekas. Toko ini berlokasi di Jl. Teladan Km,2 No.02 Tanjungpinang Barat, Kepulauan Riau. Istilah Vansesco berasal dari dua kata, yaitu Van yang diambil dari nama pemilik toko tersebut yaitu Vania dan Sesco yang berasal dari bahasa belanda yang artinya Sukses. Vansesco Boutique berbeda dari toko pakaian lainnya karena mereka menjual pakaian impor langsung dari distributor yang telah dipilih sebelumnya dan dijamin kebersihannya. Berbagai macam pakaian cowok dan cewek seperti kemeja, kaos, hoodie, crewneck, celana pendek, dan celana panjang yang berkualitas tinggi dengan berbagai macam merek ternama. Thrift ini juga menjual aksesoris, seperti kacamata, belt, bahkan sepatu bekas ada di Thrift Vansesco Boutique, dengan harga yang relatif murah.

Sistem informasi pada suatu perusahaan itu agar berjalan dengan mestinya maka dilakukan audit sistem informasi kasir tersebut yang mana kegiatan audit ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi pada website kasir pada Thrift Vansesco Boutique. Dalam mengaudit sistem informasinya, penulis menggunakan *framework* cobit 4.1 sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan di suatu organisasi maka cobit mempunyai *framework* yang bisa mengendalikan setiap kegiatan[11].

Sebuah prosedur untuk mengawasi sistem informasi yang digunakan pada Thrift Vansesco Boutique diperlukan untuk menerapkan implementasi yang ada dan telah sesuai dengan standar cobit atau (*Control Objective for Informaton and Related Tehnology*). Bagian dari kontrol sistem adalah audit sistem informasi. Cobit adalah kumpulan praktik terbaik dalam manajemen TI yang membantu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya. Hal ini juga dapat membantu

auditor, pengguna, dan manajemen mengelola risiko bisnis dan permasalahan teknis. ISAKA dan ITGI (*IT Governance Institute*) berkolaborasi dalam mengembangkan *framework* cobit. Cobit digunakan untuk mengukur *maturity level* proses TI dan seberapa dekat kesesuaian antara kebutuhan bisnis dan tujuan TI perusahaan[12]. Audit sitem informasi adalah evaluasi yang berdiri sendiri dengan kebijakan, prosedur, standar pengukuran, dan praktek yang bertujuan untuk melindungi dan mencegah informasi elektronik dari kehilangan, pencarian yang tidak disengaja, dan sebagainya. Tujuan audit sistem informasi untuk mengevaluasi, memeriksa dan melindungi pengendalian internal[13].

COBIT 4.1 adalah metode audit sistem informasi yang digunakan oleh manajemen IT. Menggabungkan semua kebutuhan kontrol dan masalah teknik. Cobit dimaksudkan untuk membantu memecahkan masalah dengan mengelola resiko dan relasi antar sumber daya informasi[14]. Audit sistem informasi bertujuan untuk mengevaluasi seberapa sesuai dengan bisnis prosedur suatu perusahaan atau kebutuhan pengguna. Audit juga mengevaluasi apakah sistem informasi dirancang dan dioperasikan secara efisien, ekonomis, dan memiliki mekanisme pengamanan aset yang memadai, serta memastikan integritas data yang memadai[15].

Cobit menggambarkan pengendalian sebagai kumpulan aturan, prosedur, praktik, dan struktur organisasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa tujuan bisnis tercapai dan bahwa insiden yang tidak diinginkan dicegah, didiagnosis, dan diperbaiki[16]. Cobit dikeluarkan oleh ISACA pada tahun 1992 dan berfokus pada sasaran bisnis. Ini adalah standar yang efektif yang berfokus pada proses dan merupakan alat manajerial dan teknikal untuk unit IT untuk menganalisis keamanan dan integritas sistem informasi dengan menggunakan pengukuran COBIT 4.1 untuk mendukung tujuan bisnis tersebar luas[17].

II. STUDI PUSTAKA

Proses mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menyintesis informasi yang terkait dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber lainnya, dikenal sebagai studi pustaka[18]. Adapun penelitian terdahulu dari beberapa sumber dijelaskan pada tabel berikut ini.

TABEL 1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul	Hasil Penelitian
1	Dedi Darwis & Dwi Maila Pauristina, 2020	Penelitian yang berjudul "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Sebagai Upaya Evaluasi Pengolahan Data Pada SMKK BPK Penabur Bandar Lampung". Studi ini menyelidiki fungsi sistem DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) yang digunakan oleh sekolah. Data penting tentang siswa, guru, dan kegiatan sekolah

	<p>disimpan dalam sistem ini. Tujuan studi ini untuk mengetahui seberapa efektif SMKK BPK Penabur Bandar Lampung menggunakan teknologi informasi, khususnya dalam hal pengolahan data melalui sistem DAPODIK. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah potensial dan menyarankan solusi untuk mencegah pengolahan data yang tidak diinginkan atau tidak sesuai. Jika terjadi penyalahgunaan data atau kecurangan dalam pengolahan data, audit sistem informasi harus dilakukan. Hasil evaluasi sistem informasi pengolahan data di SMKK BPK Penabur Bandar Lampung menunjukkan bahwa ada masalah dengan DS (<i>Delivery and support</i>) khususnya DS12 (Mengelola lingkungan fisik). Masalah pada bagian ini adalah data yang dimasukkan tidak sesuai dengan keluaran yang dibutuhkan oleh pengguna, sistem DAPODIK tidak memiliki langkah-langkah keamanan akses fisik yang memadai dan tidak ada perlindungan keamanan akses fisik[14].</p>	<p>menerapkan sistem inventori, perusahaan masih memerlukan proses tata kelola TI yang rutin dan hasil penelitian menunjukkan bahwa domain PO1 dan ME2 telah memenuhi ekspektasi, yaitu berada di level 4 manajemen dan <i>measureable</i>, tetapi domain lainnya masih menduduki level 3 (<i>defined process</i>)[19].</p>
2	<p>(Jamal Maulana, Nia Anggraeny & Dicky Prayudi, 2020)</p> <p>Penelitian yang berjudul “Audit Sistem Informasi Inventory Pada PT. DP Utan Kayu Dengan Framework Cobit 4.1”. Studi ini membahas bagaimana audit sistem informasi inventori pada PT.DP Utan Kayu menggunakan COBIT 4 sub domain PO, AI, DS, ME. Tujuan studi ini adalah mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan sistem informasi inventori pada PT. DP Utan Kayu dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kuisisioner pengelolaan menghasilkan nilai rata-rata 3,23 untuk domain PO, ME, AI, dan DS dari rentang 0-5, yang menunjukkan bahwa meskipun Domino’s Pizza telah</p>	<p>Penelitian yang berjudul “Penilaian Kematangan Proses Keamanan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Menggunakan Framework Cobit 4.1”. Studi menekankan betapa pentingnya sistem informasi rumah sakit, terutama sistem informasi untuk pelayanan pasien, untuk mengelola data pasien dan membantu pasien mendapatkan layanan yang mereka butuhkan. Namun, keamanan data dianggap kurang optimal karena beberapa pengguna sistem tidak peduli dengan <i>username</i> dan <i>password</i> mereka. Jadi, model tata kelola diperlukan untuk menilai kematangan proses keamanan sistem. Studi ini menggunakan struktur COBIT 4.1 untuk mengevaluasi kematangan proses DS5-<i>Ensure Systems Security</i>. Hasilnya menunjukkan bahwa keamanan sistem informasi pendaftaran saat ini memiliki nilai rata-rata berada pada level 3 (<i>defined process</i>) untuk tingkat kematangan atribut alat dan otomasi berada pada level 2. Dibutuhkan perbaikan untuk tujuan pengendalian dan fitur dengan tingkat kematangan paling rendah karena gap masih ada. <i>Maturity level</i> yang diharapkan adalah <i>maturity level 5(Optimized)</i>[20].</p>
3	<p>(Setiyowati & Sri Siswanti, 2021)</p>	<p>Penelitian yang berjudul “Penilaian Kematangan Proses Keamanan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Menggunakan Framework Cobit 4.1”. Studi menekankan betapa pentingnya sistem informasi rumah sakit, terutama sistem informasi untuk pelayanan pasien, untuk mengelola data pasien dan membantu pasien mendapatkan layanan yang mereka butuhkan. Namun, keamanan data dianggap kurang optimal karena beberapa pengguna sistem tidak peduli dengan <i>username</i> dan <i>password</i> mereka. Jadi, model tata kelola diperlukan untuk menilai kematangan proses keamanan sistem. Studi ini menggunakan struktur COBIT 4.1 untuk mengevaluasi kematangan proses DS5-<i>Ensure Systems Security</i>. Hasilnya menunjukkan bahwa keamanan sistem informasi pendaftaran saat ini memiliki nilai rata-rata berada pada level 3 (<i>defined process</i>) untuk tingkat kematangan atribut alat dan otomasi berada pada level 2. Dibutuhkan perbaikan untuk tujuan pengendalian dan fitur dengan tingkat kematangan paling rendah karena gap masih ada. <i>Maturity level</i> yang diharapkan adalah <i>maturity level 5(Optimized)</i>[20].</p>
4	<p>(Enggar Novianto, 2023)</p>	<p>Penelitian yang berjudul “Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Menggunakan Model Framework Cobit 4.1”. Studi ini mengaudit</p>

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Universitas Sebelas Maret menggunakan kerangka kerja Cobit 4.1. yang bertujuan untuk menilai sejauh mana SIMPEG dapat mencapai tujuan bisnis dan IT yang ditetapkan serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar prosedur dan kebijakan dapat berjalan dengan baik[21].

Dari pembahasan pada penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada audit sistem informasi dengan standar COBIT 4.1 menghasilkan suatu rekomendasi yang harus dilakukan untuk menghadapi adanya resiko mendatang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pentingnya suatu metodologi penelitian untuk menjadikan tahapan dalam proses kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah metode penelitian ini sebagai berikut:

A. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses melakukan pengumpulan data dengan secara langsung dalam mengobservasi aktivitas yang ada di *Thrift Vansesco Boutique* untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah dan tujuan penelitian. Ini termasuk melihat bagaimana situs web digunakan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan.

2. Wawancara

Proses mendapatkan informasi melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data dalam mendukung hasil kuesioner dengan mendapatkan informasi tambahan.

B. Metode Analisa Data

Pengolahan dan analisis data survei adalah langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi *maturity level* saat ini, evaluasi tingkat kematangan yang diharapkan, dan evaluasi kesenjangan.

1. Evaluasi level saat ini (as is)

Berdasarkan data survei, dilakukan evaluasi tingkat kematangan (as is) domain DS saat ini. Setiap aktivitas dinilai saat menilai maturitas (sebagaimana adanya). Sejauh hasil kuesioner berkaitan dengan tingkat kematangan, jawaban diberi nilai mulai dari 0 hingga 5 untuk masing-masing atribut tingkat kematangan. Bobot total pilihan jawaban kuesioner dibagi dengan jumlah responden sesuai dengan persamaan (1).

$$\text{Indeks kematangan atribut} = \frac{\sum (\text{Total jawaban} \times \text{Bobot})}{\text{Jumlah responden}} \quad (1)$$

2. Evaluasi level yang diharapkan (to be)

Expected Maturity Level Assessment (tobe) tujuannya adalah untuk memberikan standar atau acuan untuk *Thrift Vansesco Boutique* dalam pengembangan sistem informasi. Faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat kematangan yang akan digunakan sebagai referensi saat diterapkan pelayanan dan dukungan :

- a) Visi dan misi *Thrift Vansesco Boutique*
- b) Wawancara dengan pemilik *Thrift Vansesco Boutique*

3. Evaluasi kesenjangan (gap)

Selesai memperoleh *maturity level* saat ini (asis) dan yang diharapkan (to be), langkah berikutnya adalah evaluasi kesenjangan. Hal ini dilakukan untuk menentukan aktivitas atau perbaikan yang perlu diterapkan *Thrift Vansesco Boutique* untuk mencapai *maturity level* yang diharapkan. Level kesenjangan dapat dihitung berdasarkan persamaan(2). Artinya, level kematangan yang diharapkan lebih rendah daripada level kematangan saat ini.

$$\text{Indeks kematangan atribut} = (x - y) \quad (2)$$

x = *maturity level* to be

y = *maturity level* as is

4. Skala indeks kematangan

Cobit menyediakan standar *maturity level* untuk pembuatan skala indeks kematangannya.

TABEL 2
SKALA INDEKS KEMATANGAN

Indeks Kematangan	Level Kematangan
0.00 - 0.50	0 – Non Existent Process
0.51 – 1.50	1 – Initial Process
1.51 – 2.50	2 – Repeatable but Intuititive
2.51 – 3.50	3 – Defined Process
3.51 – 4.50	4 – Managed and Measureable
4.51 – 5.00	5 – Optimized

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adapun yang dilakukan adalah analisis dan pembahasan pada sistem informasi toko *Thrift Vansesco Boutique* dengan tujuan untuk mengukur, apakah sistem informasi toko tersebut sudah sesuai dengan performa dan hasil yang ingin dicapai. Dari hasil yang didapatkan, digambarkan dengan adanya beberapa domain yang sudah diklasifikasikan bahwa domain tersebut akan membantu memberikan penelitian ini sebuah hasil yang akurat mengenai tujuan yang ingin dicapai. Peneliti memaparkan hasil analisis *maturity level* sistem informasi toko *Thrift Vansesco Boutique* berupa tabel yang berfokus pada area DS (*Delivery and Support*).

A. DS3 *Manage Performance*

Proses ini digunakan untuk menjalankan efisiensi dan kapasitas sumber data TI dan memastikan agar proses ini mendukung kebutuhan bisnis dalam ketersediaan sumber data.

B. DS5 *Monitoring and Reporting of Service Level Achievements*

Memantau kriteria kinerja level layanan tertentu serta melaporkan tingkat pencapaian yang lebih berarti untuk *stakeholder*.

C. DS7 *Educate and Train Users*

Pada tahap ini dilakukan pelatihan kepada semua pengguna sistem untuk menjamin ke efektifan dan efisien. Dengan menggunakan teknologi dan mengurangi kesalahan pengguna maka program pelatihan yang efisien dapat meningkatkan keahliannya.

D. DS9 *Manage the Configuration*

Proses ini memerlukan integritas konfigurasi perangkat lunak dan perangkat keras dalam pengaturan serta konfigurasi penuh yang dibutuhkan.

E. DS10 *Manage Problems*

Pada tahap ini mengembangkan saran untuk perbaikan, memelihara catatan masalah, dan memeriksa status tindakan perbaikan termasuk dalam manajemen masalah.

F. DS11 *Manage Data*

Proses pengolahan data yang meliputi penetapan data yang efektif serta prosedur cadangan dan pemulihan.

G. DS13 *Manage Operations*

Tahap ini meliputi pembuatan mekanisme operasional dan kebijakan untuk manajemen yang efektif dalam menjaga integritas data TI.

Dari pembahasan di atas, maka dapat dijelaskan hasil dari implementasi audit sistem informasi *Thrift Vansesco Boutique* sebagai berikut:

1. Administrasi TI pada web

Manajemen teknologi informasi *Thrift Vansesco Boutique* bertanggungjawab dalam mendukung dan menyediakan informasi terkait layanan bisnis. Kehadiran adanya website pada proses operasi sangat membantu dalam melakukan berbagai tugas, seperti menyediakan bahan baku dan manajemen SDM. Agar sistem berjalan, terlebih dahulu admin melakukan verifikasi login web agar proses transaksi dapat berjalan dan diterapkan.

2. Evaluasi tingkat kematangan

Evaluasi tingkat kematangan cobit digunakan untuk mendapatkan informasi keadaan kemampuan tata kelola TI web sistem informasi *Thrift Vansesco Boutique* saat ini, terutama dibidang distribusi dan dukungan, yaitu:

TABEL 3
DELIVERY DAN SUPPORT

Domain	Proses
DS-3	Kinerja dan kapabilitas
DS-5	Keamanan pada sistem
DS-7	Training kepada <i>user</i>
DS-9	Pengaturan
DS-10	Manajemen masalah
DS-11	Manajemen data
DS-13	Manajemen operasi

Untuk penelitian ini, ada 5 responden yang diwawancarai, yaitu ada pemilik toko dan empat admin yang untuk mendapatkan evaluasi kematangan.

TABEL 4
REKAPITULASI HASIL KUESIONER

Responden	DS-3	DS-5	DS-7	DS-9	DS-10	DS-11	DS-13
1	5	5	4	3	3	5	3
2	5	3	5	2	4	5	3
3	5	3	5	5	2	3	2
4	5	4	4	2	4	4	1
5	5	5	3	4	4	4	2
Total	25	20	21	16	17	21	11

Pada tabel diatas menunjukkan hasil rekapitulasi yang mana pada domain DS mendapatkan hasil pada level 2 dan 3 yang mengartikan bahwa tingkat kematangan masih membutuhkan peningkatan tata kelola pada sistem.

TABEL 5
MATURITY LEVEL AS IS

Domain	Index	Level
DS 3	2,5	2
DS 5	2,0	2
DS 7	2,1	2
DS 9	1,6	1
DS 10	1,7	1
DS 11	2,1	2
DS 13	1,1	1
Rata - rata		1,57

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kematangan implementasi pada website *Thrift Vansesco Boutique* berada pada level 2 (*initial level*). Ini berarti bahwa kegiatan atau standar yang terkait dengan implementasi website telah resmi dilakukan dan terintegrasi satu sama lain. Selain itu, ada indikator yang secara kuantitatif digunakan untuk mengukur kemajuan tugas manajemen. Kemudian proses saat ini terus diperbaiki namun pada proses tertentu masih terbatas dalam otomatisasinya.

3. Evaluasi tingkat kematangan (gap)

Dengan memeriksa lingkungan bisnis internal *Thrift Vansesco Boutique*, termasuk visi dan misinya, ketujuh DS itu harus berada di level 4, dan 5, tingkat kematangan proses manajemen TI dapat ditentukan dan diharapkan

sesuai dengan standar ideal yang dijadikan sebagai model pengelolaan TI toko dan acuan pengembangan.

TABEL 6
MATURITY LEVEL

Domain	Saat ini	Harapan	GAP
DS 3	2,5	5	2,5
DS 5	2,0	4	2
DS 7	2,1	4	1,9
DS 9	1,6	4	2,4
DS 10	1,7	4	2,3
DS 11	2,1	4	1,9
DS 13	1,1	4	2,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat disarankan agar situs web *Thrift Vansesco Boutique* memiliki pengelolaan TI yang lebih baik. Perkenalan dan pelatihan pemanfaatan juga diperlukan untuk meningkatkan penggunaan website. Tingkat keamanan dan pengelolaan proses yang tepat harus menjadi fokus utama peningkatan manajemen pusat data. Untuk memiliki tata kelola TI yang baik dipastikan bahwa *Thrift Vansesco Boutique* harus meningkatkan tingkat kematangan. Ini juga perlu dilakukan untuk memenuhi standar COBIT.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Untuk melakukan pengujian sistem di website *Thrift Vansesco Boutique*, menggunakan standar *framework* COBIT 4.1 menggunakan DS (*Delivery and Support*).
2. Adapun hasil implementasi pada level 4 menjelaskan bahwasanya domain ini dapat diukur selama proses kegiatan perusahaan tersebut masih berjalan. dan hasil yang diperoleh yakni berada di level 2 dengan nilai 2,5 dan rekomendasi yang sesuai adalah adanya perbaikan untuk peningkatan keamanan sistem tersebut, serta sistem yang dibuat lebih menggunakan antar muka yang mudah dipahami agar lebih efektif.

REFERENSI

- [1] R. A. Purba et al., *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi*, vol. 2, no. 1. 2020.
- [2] M. Z. Prasetyo, E. Susanto, and A. Wantoro, "SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS PASIEN THALASSEMIA (STUDI KASUS : POPTI Cabang BANDAR LAMPUNG)," *J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 3, pp. 349–355, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33365/jtsi>.
- [3] Gondodiyoto, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Pendekatan COBIT," vol. 8, no. 1, pp. 377–382, 2007.
- [4] F. Adikara, "Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perguruan Tinggi Berdasarkan Cobit 5 Pada Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak," *Semin. Nas. Sist. Inf. Indones.*, no. 2, pp. 2–4, 2013.
- [5] Dwi Nurul Huda and D. Darwin, "Analisis Audit Sistem Informasi Creative Banking Nusantara pada PT BPR Dana Bintang Sejahtera Menggunakan COBIT 5," *J. Bangkit Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 24–32, 2024, doi: 10.52771/bangkitindonesia.v13i1.276.
- [6] M. Sakban, A. P. Nusantara, U. M. Teguh, and A. P. Nusantara, "Perancangan sistem informasi simpan pinjam pada koperasi sd swasta taman siswa berbasis web," vol. 8, no. 1, 2024.
- [7] D. Arista, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal)," *J. Econ.*, vol. 2, no. 6, pp. 1247–1257, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i6.594.
- [8] V. Nofelia, "Audit Sistem Informasi Instalasi Rawat Inap Berdasarkan Prespektif Pelanggan Balanced Scorecard Menggunakan Standar Cobit 4.1," *Osfi Io*, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <https://osfi.io/7pfsn/download>
- [9] S. Elpitasari, V. D. Andrean, P. Zulfa, and N. Khoirwati, "Utilization Of Audit On Accounting Information Systems Pemanfaatan Audit Terhadap Sistem Informasi Akuntansi," *Res. Account. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 420–425, 2019, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- [10] W. Mulyana, S. Sawitri, and M. D. Syahara, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Standar Kerangka Kerja Cobit 5.0 Di Rumah Sakit," *J. Softw. Eng. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–42, 2021, doi: 10.37859/seis.v1i1.2820.
- [11] B. Nadhiroh, O. Purwaningrum, and S. Mukaromah, "STUDI LITERATUR : FRAMEWORK COBIT 5 DALAM TATA KELOLA," vol. XVI, 2021.
- [12] H. Tanuwijaya and R. Sarno, "Comparison of CobiT Maturity Model and Structural Equation Model for Measuring the Alignment Between University Academic Regulations and Information Technology Goals," *IJCSNS Int. J. Comput. Sci. Netw. Secur.*, vol. 10, no. 6, pp. 80–92, 2010, [Online]. Available: [http://paper.ijcsns.org/07_book/html/201006/201006011.html](http://paper.ijcsns.org/07_book/201006/20100611.pdf%5Cnhhttp://paper.ijcsns.org/07_book/html/201006/201006011.html)
- [13] K. Imtihan, M. Rodi, M. Ashari, M. T. A. Zaen, and K. Marzuki, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 21, no. 2, pp. 267–274, 2022, doi: 10.30812/matrik.v21i2.1569.
- [14] D. Darwis and D. M. Pauristina, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Sebagai Upaya Evaluasi Pengolahan Data Pada Smkk Bpk Penabur Bandar Lampung," *J. Ilm. Infrastruktur Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: 10.33365/jiiti.v1i1.254.
- [15] D. H. Satyareni and F. Mahanani, "Audit Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi (PT) XYZ Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1," *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf. Yogyakarta*, vol. 21, no. 1, pp. 1907–5022, 2014.
- [16] R. C. S. Hariyono, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada Website Universitas Peradaban," *J. SMART COMP*, vol. 7, no. 1, pp. 234–239, 2018.
- [17] W. Wella, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Cobit 5.0 Domain DSS pada PT Erajaya Swasembada, Tbk," *Ultim. InfoSys J. Ilmu Sist. Inf.*, vol. 7, no. 1, pp. 38–44, 2016, doi: 10.31937/si.v7i1.511.
- [18] M. Ridwan, S. AM, B. Ulum, and F. Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *J. Masohi*, vol. 2, no. 1, p. 42, 2021, doi: 10.36339/jmas.v2i1.427.
- [19] A. M. N. Aziz et al., "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada E-Learning Ars University," *JISAMAR (Jurnal Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.)*, vol. 4, no. 3, pp. 10–19, 2020.
- [20] Setiyowati and Sri Siswanti, "Penilaian Kematangan Proses Keamanan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Menggunakan Framework Cobit 4.1," *SATIN - Sains dan Teknol. Inf.*, vol. 7, no. 1, pp. 123–133, 2021, doi: 10.33372/stn.v7i1.694.
- [21] E. Novianto, "AUDIT SISTEM INFORMASI PADA APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) MENGGUNAKAN MODEL FRAMEWORK COBIT 4.1," *J. Manaj. Inform. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 1, pp. 48–61, 2023.